

Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 03 No 03 Mei 2023

ISSN Print: - | ISSN Online: 2986-0504

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

KEPRIBADIAN TOKOH DALAM FILM AL-FIIL AL-AZRAQ: SUATU PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Tirsa aminah32887¹, Sitti Wahidah Masnani², Syamsul Bahri³

¹ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: tirsaaminah32887@gmail.com

² Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: wahidah@unhas.ac.id

³ Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: syamsulbahri787@gmail.com

Korespondensi: Sitti Wahidah Masnani

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang gambaran kepribadian Tokoh utama dan tokoh lain serta faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh dalam Film Al-Fil Al-Azraq. Penelitian ini dilakukan karena tokoh utama dalam Film tersebut memiliki gaya hidup yang tidak mencerminkan profesinya sebagai dokter jiwa. Ia seorang dokter jiwa, tetapi memiliki jiwa yang tidak sehat sementara tokoh lainnya berperan penting dalam mempengaruhi munculnya kepribadian tokoh utama. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menjelaskan kepribadian tokoh utama dan tokoh lain serta faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu, mereduksi data yang ditemukan lalu mengelompokkannya berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah, kemudian data akan ditabulasikan dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kepribadian tokoh utama dan tokoh lain menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama dan tokoh lain id, ego, dan super ego tidak seimbang. Hal ini karena adanya faktor yang memengaruhi munculnya kepribadian tokoh utama dan tokoh lainnya yaitu, faktor internal dan eksternal. Kepribadian ego tokoh utama dan tokoh lain lebih mendominasi. Hal tersebut terbukti ketika tokoh utama dan tokoh lainnya selalu mengikuti dorongan keinginan hatinya dan perwujudan dari semua dorongan keinginan hati tersebut ialah dalam bentuk ego.

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan nyata atau cerita setiap tokoh memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian yang berbeda-beda tersebut menunjukkan bagaimana pola pikir, perasaan dan perilaku seseorang terutama perbedaan dalam karakter. Pada pola perilaku yang dimiliki seseorang biasanya terdapat suatu kepribadian yang lebih mendominasi sehingga bisa dinilai tipe karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Perbedaan karakter yang dimiliki setiap orang menandakan adanya perbedaan kepribadian antara satu dengan yang lainnya.

Salah satu contoh kepribadian yang dimaksud adalah tokoh utama dalam film *al-fil al-azraq*. Tokoh tersebut bernama Yahya yang berprofesi sebagai dokter jiwa. Sebagai seorang dokter jiwa, Yahya memiliki gaya hidup yang sangat buruk dan tidak mencerminkan profesinya sebagai dokter. Dia sering meminum minuman keras, perokok, dan memakai obat-obat terlarang. Walaupun begitu, dokter Yahya kadang menunjukkan sisi pribadi yang cukup baik, pantang menyerah, peduli dan setia kawan. Hal tersebut terbukti ketika membantu teman yang juga merupakan pasiennya sebagai tersangka pelaku pembunuhan agar terbebas dari tuduhan tersebut. Yahya rela berbohong bahwa dia mengenal pasiennya. Padahal antara pasien kriminal dan dokter tidak boleh saling mengenal, karena hal tersebut melanggar etika seorang dokter. Jika kedapatan, dokter Yahya akan dipindah tugaskan bahkan sampai dipecat dari profesi dokternya. Selain itu, dokter Yahya terlihat mengalami gangguan mental karena beberapa kali berhalusinasi ada sosok mistis mengawasinya yang diyakini sebagai sosok yang merasuki temannya dan dalang dibalik kasus pembunuhan. Sikap dokter Yahya tersebut termasuk gejala kepribadian ganda.

Film *Al-Fil Al-Azraq* merupakan film adaptasi dari novel best seller karya Ahmad Murad yang disutradarai oleh Marwan Hamed, dirilis pada tahun 2014. Film ini berhasil memenangkan sebanyak sembilan penghargaan pada festival Film di Mesir pada tahun 2014 dan menjadi film Mesir pertama yang memperoleh rating tertinggi di situs film ternama IMDB (Internet Movie Database) yaitu sebesar 8.8 ratingnya. Judul film *Al-Fil Al-Azraq* ini merujuk pada nama obat pil yang ada dalam ceritanya yaitu “gajah biru”. Obat ini mengandung zat kimia DMT

(Dimethyltryptamine) senyawa ini biasa ditemukan pada tanaman, beberapa jenis mamalia, dan pada otak manusia yang dihasilkan oleh kelenjar pineal. Ulasan cerita pada film *al-fil al-azraq* banyak memiliki nilai yang juga menggambarkan pribadi tokoh utama dan tokoh lainnya yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini akan membutuhkan pendekatan psikologi sastra dalam mengungkap kepribadian tokoh utama dan tokoh yang lainnya tersebut. Tokoh yang lain berperan dalam memengaruhi kepribadian tokoh utama sehingga perlu diungkapkan beberapa kepribadian yang dimiliki oleh tokoh yang lain. Secara etimologi, kata psikologi merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu “psychology”. Kata tersebut bukan asal kata psikologi yang utama. Adapun kata psikologi merupakan dua akar kata bahasa Yunani, yaitu Psyche yang berarti jiwa atau roh, dan logos yang berarti ilmu, jika digabungkan dapat diartikan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang ilmu jiwa. (Perbowosari, Indrawan, Wijaya, & Setyaningsih, 2020, pp. 2-3). Secara terminologi, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda antara satu sama lain terkait definisi psikologi. Sebagaimana Singgih Dirgagunasa menyatakan bahwa psikologi merupakan ilmu yang membahas mengenai tingkah laku manusia. Di sisi lain, Plato dan Aristoteles lebih memusatkan pembahasan psikologi pada hakikat jiwa dan perkembangannya. (Anam, Rohmah, Nafisah, & Cahyani, p. 3)

Sementara psikologi kepribadian ialah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya. Sasaran pertama psikologi kepribadian ialah memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia. Karya-karya sastra, sejarah, dan agama bisa memberikan informasi berharga mengenai tingkah laku manusia. Sasaran kedua, mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan, dan yang ketiga, ialah agar individu mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis (Minderop, 2010, p. 8).

Kajian kepribadian merupakan suatu proses yang harus dipahami dengan mempelajari peristiwa yang memengaruhi perilaku seseorang melalui kontribusi peristiwa terhadap kepribadian si individu (Minderop, 2010, p. 7). Teori psikoanalisis merupakan disiplin ilmu yang dicetuskan oleh Sigmund Freud pada sekitar tahun 1900-an memberikan kontribusi cukup besar. Hal ini karena berhubungan dengan fungsi dan perkembangan manusia yang dijadikan sebagai ilmu psikologi yang dikenal sampai sekarang. (Abraham, 2017, p. 56).

Psikoanalisis Sendiri adalah psikologi tentang ketidaksadaran, perhatiannya terarah pada emosi, motifasi, konflik, teori neurotik, mimpi-mimpi dan sifat-sifat karakter serta alam bawah sadar. Psikoanalisis Freud memiliki tiga unsur penting yaitu *id*, *ego* dan *super ego*. Ketiga struktur tersebut harus selalu berjalan beriringan agar psikis seseorang bisa berjalan dengan normal sebagaimana fungsinya. *Id* ini merupakan sifat asli yang sudah ada sejak lahir bisa juga disebut sebagai lapisan psikis yang paling mendasar dalam diri manusia. *Id* ialah energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan makan, rasa sakit dan tidak nyaman. Cara kerjanya berhubungan dengan prinsip kesenangan, yaitu selalu mencari kenikmatan dan menghindari ketidaknyamanan. (Abraham, 2017, p. 56). Adapun *id* yang sudah ada ketika dilahirkan meliputi insting, impuls dan drive. *Id* bekerja pada sistem unconscious (bawah sadar) yang mewakilkan subyektifitas yang sepanjang usia tidak pernah disadari. *Id* erat hubungannya dengan fisik agar mendapatkan energi psikis yang berguna untuk mengoprasikan sistem dari struktur kepribadian lainnya. Faktor yang mempengaruhi munculnya *Id* berasal dari perasaan yang tidak nyaman, misalnya kecemasan, emosi, perasaan bosan, dan perasaan tidak peduli, sehingga faktor *Id* ini disebut sebagai kepribadian yang mementingkan keinginannya sendiri dan egois. (Siregar, 2018, p. 16).

Superego merupakan aspek sosiologis kepribadian yang menekan pada kesempurnaan dari pada kesenangan. *Superego* adalah kekuatan etika dan moral dari kepribadian yang memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari kepuasan *id* dan prinsip realistik *ego*. *Superego* ini bersifat nonrasional dalam menuntut kesempurnaan (Ambarita, 2020, p. 17). *Superego* memiliki tiga

fungsi, yaitu 1) merintang dorongan–dorongan *id*, terutama dorongan seksual dan agresif, 2) mendorong *ego* untuk menggantikan tujuan–tujuan realistic, 3) mengejar kesempurnaan. Fungsi utamanya ialah sebagai pengendali dorongan atau impuls–impuls dari *id* yang tersalurkan dengan cara dapat diterima oleh masyarakat. *Superego* adalah hati nurani yang menunjukkan kesalahan dan kebenaran (Poduska, 1990:79). Adapun hubungan *id*, *ego*, dan *super ego* adalah energi *id* akan meningkat karena rangsangan (impuls) sehingga menimbulkan ketegangan atau pengalaman yang dapat menguasai *ego* agar bertindak secara konkret dalam memenuhi rangsangan tersebut. Di sisi lain *superego* berusaha untuk menentang dan menguasai *ego* agar tidak memenuhi hasrat dari *id* karena tidak sesuai dengan konsepsi ideal. (Larasati, 2017, p. 26)

Berdasarkan definisi di atas, penulis berpendapat bahwa *superego* merupakan pengendali dari tuntutan kepuasan *id* dan hakikat realitas *ego*. *superego* berperan dalam menekan keinginan *id* dan mengendalikan *ego* untuk bersikap berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan bermoral sesuai tuntutan ideologi yang berlaku dalam masyarakat.

2. Metode Penelitian

Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan tipologi kepribadian. Sumber data terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu film *al–fiil al–azraq* yang didalamnya terdapat kutipan teks–teks dialog dan tingkah laku tokoh yang menggambarkan kepribadiannya. Sementara data sekunder berupa informasi tentang film *Al–fil Al–Azraq* dan sumber lain acuan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang diambil dari internet, jurnal dan skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Sementara teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil

3.1 Kepribadian Tokoh Utama

Kepribadian *id*

Yahya merupakan salah satu dokter jiwa yang bekerja di sebuah rumah sakit khusus kriminal. Ia bertugas dalam menangani pasien yang terlibat kasus-kasus kriminal seperti pembunuhan. Setelah lima tahun cuti dari pekerjaannya, Yahya mendapat tugas untuk menangani pasien yang terlibat kasus pembunuhan. Saat itu, Yahya diberikan kebebasan untuk memilih kasus dan pasien yang akan ditangani, salah satu dari pasien tersebut yaitu Syarif, sahabatnya saat kuliah sekaligus kakak dari mantan kekasihnya. Setelah mengetahui kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Syarif, Yahya memilih untuk menangani kasus pembunuhan tersebut. Yahya tidak percaya Syarif membunuh istrinya sendiri, yang dikenalnya baik, sehingga tidak mungkin melakukan pembunuhan istri yang dicintainya. Saat pertama melakukan pemeriksaan, dokter Yahya menyadari ada yang salah dengan tingkah laku Syarif. Hal ini yang menyebabkan ingin membantu keluar dari permasalahan yang dihadapi dan mengungkap kebenaran misteri dibalik kasus pembunuhan tersebut. Selama mengungkap misteri dibalik kasus pembunuhan tersebut, Yahya mengalami banyak kejadian yang menyebabkan kepribadian-kepribadian dalam dirinya muncul melalui tingkah laku dan dialog yang ditampilkan dalam film. Kepribadian *id* Yahya dalam setiap adegan di atas, muncul dan berasal dari informasi alam bawah sadar yang tercampur ke alam sadarnya sehingga memunculkan gerakan-gerakan refleks, melakukan tindakan-tindakan berdasarkan insting dan berhalusinasi. Kepribadian *id* Yahya muncul karena adanya faktor yang mempengaruhinya dari dorongan hati, sehingga menghasilkan rasa puas ketika keinginan tersebut terpenuhi, tanpa tahu tindakan yang dilakukannya tersebut benar atau salah serta kyalan atau realita. *Id* ini hanya beroperasi pada hal-hal yang dianggap menyenangkan sehingga memunculkan rasa nyaman

Kepribadian Ego

Kepribadian *Ego* dalam diri Yahya terlihat dalam adegan yang berasal dari dorongan keinginan *id* dan kebutuhan dasarnya muncul untuk dipuaskan. *Ego* berperan dalam menekan dorongan keinginan *id* yang kuat dalam aktifitas sadar dan tidak sadar, juga pembuat keputusan tentang insting-insting mana yang akan dipuaskan dan berprinsip pada kenyataan. Semua tindakan yang dilakukan Yahya menunjukkan bahwa dorongan keinginan *id* Yahya tidak terhalangi oleh realitas apapun sehingga bisa terpenuhi sesuai dengan prinsip realitas *ego*.

Kepribadian Super Ego

Kepribadian Super Ego dalam diri Yahya dapat dilihat dalam adegan–adegan dalam film yang muncul karena adanya pengendalian kepribadian super ego terhadap dorongan keinginan kepribadian *id* dan tujuan realitas kepribadian *ego*. *Super ego* muncul berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh Yahya dan mengarahkan *ego* untuk bertindak sesuai dengan nilai–nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Dalam hal ini *super ego* berperan dalam menekan keinginan–keinginan *id* yang meminta untuk dipuaskan dan mengarahkan *ego* untuk bertindak sesuai dengan moral ketimbang realitas. Contoh kepribadian tokoh utama sebagai berikut:

No	Adegan dan Dialog	Menit
1	<p>Kepribadian id Syarif muncul ketika ia sedang berhadapan dan di wawancarai komite dari pihak rumah sakit terkait kasus pembunuhan yang ia lakukan. Saat wawancara berlangsung, Syarif banyak diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Ia hanya terlihat kebingungan, menatap kekosongan sudut–sudut ruangan, dan berbicara hal–hal yang tidak masuk akal/ngawur. Hal ini dapat dilihat dalam adegan menit ke 33:41 terdapat dialog antara pihak komite dan Syarif sebagai berikut:</p> <div data-bbox="443 1153 1155 1489" data-label="Image"> </div> <p>Pihak komite : “siapa namamu? apa pekerjaanmu?” Syarif : “pedagang kuda” Pihak komite : “tunjukkan rasa hormat dan jawab dengan benar”</p> <p>Dalam adegan diatas, terlihat Syarif seperti kebingungan dalam menghadapi situasi tersebut sehingga berbicara hal–hal yang tidak jelas dan tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan kepadanya. Tingkah laku yang ditunjukkan Syarif tersebut timbul berdasarkan informasi dari alam bawah sadarnya dan tercampur dengan alam sadar sehingga ia berbicara hal–hal yang tidak jelas/ngawur. Tindakan tersebut merupakan id, karena sesuai dengan pandangan Freud bahwa id bekerja pada sistem unconscious atau alam bawah sadar. Syarif</p>	33:41

	mengatakan hal-hal yang tidak jelas/ngawur berdasarkan naluri alam bawah sadarnya.	
--	--	--

3.2 Kepribadian Tokoh Figuran Syarif

Syarif merupakan salah satu pasien di sebuah rumah sakit khusus kriminal kasus pembunuhan dan terancam hukuman mati karena membunuh istrinya. Hukuman Syarif ditunda karena ada yang aneh dengan tingkah lakunya. Selain itu, harus memberikan penjelasan kepada pihak hukum terkait mengapa membunuh istrinya. Dokter Yahya diberikan tugas untuk menangani kasus pembunuhan dengan memeriksa mental dan keadaan jiwa Syarif dan mengakui alasan mengapa membunuh istrinya. Selama dalam proses pemeriksaan, Syarif banyak diam dan bertingkah aneh, terlihat tertekan dan stress. Dalam film terungkap bahwa Penyebab dan pelaku pembunuhan istri Syarif yaitu sosok jin/mahluk halus yang merasuki tubuhnya.

Kepribadian *id* Syarif dalam setiap adegan di atas muncul dari informasi alam bawah sadar yang tercampur ke alam sadarnya sehingga membuatnya melakukan gerakan-gerakan impulsif, berbicara tidak jelas/ngawur, dan berhalusinasi. Kepribadian *id* Syarif muncul karena adanya faktor yang mempengaruhinya dari dorongan hati, untuk mencapai kepuasan tanpa mengenal tindakan yang dilakukannya tersebut benar atau salah. *Id* ini hanya beroperasi pada hal-hal yang dianggap menyenangkan sehingga memunculkan rasa nyaman.

Ego

Kepribadian *ego* Syarif muncul ketika ingin memenuhi dorongan keinginan *id* dalam bentuk tindakan yang sesuai dengan realita. Adapun *ego* tokoh Syarif ditampilkan dalam bentuk tingkah laku. Berikut contoh kepribadian *ego* tokoh Syarif dalam Film al-fil al-azraq:

No	Adegan dan Dialog	Menit
1	Kepribadian ego Syarif muncul ketika ia bersama dengan dokter Samih di dalam ruangan dokter Yahya. Saat itu, Yahya meninggalkan	61:37

dokter Samih dan Syarif berdua didalam ruangnya dan keluar untuk memanggil seseorang membawa Syarif kembali kekamarnya. Saat tinggal mereka berdua didalam ruangan tersebut, Syarif bertindak tidak baik dan tidak bermoral yaitu dengan mengencingi Dokter Samih sambil menertawakannya. Hal ini dapat dilihat pada adegan menit ke 61:37 sebagai berikut:



Adegan diatas menunjukkan ketika Syarif dengan tidak tau malu mengencingi dokter Samih sambil menertawakannya. Hal tersebut merupakan tindakan impulsif yang berasal dari dorongan keinginan id dan perwujudannya dalam bentuk ego. Syarif mengikuti keinginan hatinya untuk bertindak tanpa mengenal tindakannya tersebut baik atau buruk karena ego dan id sama-sama tidak bermoral, dan ego mewujudkan keinginan id dalam bentuk tindakan untuk mendapatkan kepuasan.

3.3 Kepribadian Tokoh Figuran Sameh

Tokoh Sameh merupakan salah satu tokoh pembantu dalam film Al-Fil Al-Azraq, yang berperan penting dalam mempengaruhi munculnya kepribadian tokoh utama (Yahya). Tokoh Sameh beberapa kali muncul dalam adegan tetapi kemunculannya hanya sebagai pemicu munculnya kepribadian tokoh utama (Yahya) dan Syarif. Kepribadian yang ditampilkan hanya kepribadian *ego*, yang dapat dilihat dalam salah satu contoh melalui dialog dan tingkah lakunya sebagai berikut:

No	Adegan dan Dialog	Menit
1	Kepribadian ego Sameh muncul ketika ia tidak bisa menerima kenyataan bahwa orang ia cintai tidak dapat ia miliki. Sameh mencintai	63:64

istri Yahya, dan siap untuk menikahinya, tetapi orang yang ia cintai lebih memilih menikah dengan Yahya. Hal ini dapat dilihat dalam adegan pada menit ke 63:64 sebagai berikut:



Sameh: “aku mencintainya dan siap untuk menikah, aku kasihan padanya karena memilih lelaki sepertimu. Itulah hidup aku berjuang setiap hari di kereta dari kairo ke Faiyum pulan pergi. Belajar keras untuk menjadi yang terbaik di kelasku. Tapi akhirnya dia jatuh cinta pada pecundang pemabuk sepertimu”

Berdasarkan adegan di atas, Dokter Sameh menceritakan semua yang dia rasakan, bahwa dia mencintai istri Yahya dan siap untuk menikahinya, tetapi terhalang oleh kenyataan bahwa orang yang ingin dinikahinya lebih memilih Dokter Yahya. Dalam hal ini, ego Sameh bekerja dalam mengontrol keinginan id, karena dalam prinsip kerja ego dibimbing dan dikendalikan oleh kenyataan. Sejalan dengan pendapat Ferud bahwa Ego bekerja sebagai kepribadian yang terorganisasi, rasional, dan berorientasi pada sistem realitas.

Kepribadian tokoh Sameh berdasarkan adegan di atas menunjukkan bawa realitas membuatnya tidak dapat memenuhi dorongan keinginan *id*. *Ego* menjalankan perannya dalam mengendalikan keinginan id yang tidak sesuai dengan realitas, sehingga menekan dorongan keinginan *id* yang ingin dipuaskan. *Ego* memenuhi keinginan *id* setelah mempertimbangkan keinginan tersebut sesuai dengan kenyataan atau tidak. *Ego* berperan dalam menekan keinginan id dalam bentuk aktifitas sadar dan tidak sadar. *Ego* memenuhi dorongan keinginan *id* jika keinginan tersebut tidak terhalangi realitas kehidupan yang dihadapi oleh individu.

3.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepribadian Tokoh

Dalam penelitian ini peneliti menguraikan kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* tokoh utama dan tokoh lainnya dalam film al-fil al-azraq. Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kepribadian tokoh yaitu, faktor internal yang muncul dari dalam diri tokoh itu sendiri, sedangkan faktor eksternal muncul dari luar diri tokoh. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian tokoh dalam film al-fil al-azraq:

3.4.1 Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi kepribadian tokoh utama dan tokoh lainnya yaitu faktor biologis. Faktor ini memengaruhi kepribadian karena munculnya berasal dari diri tokoh yang berhubungan dengan jasmani, genetik, kelenjar-kelenjar, saraf, dan lainnya. Faktor internal yang memengaruhi kepribadian tokoh utama dan tokoh lainnya dalam film al-fil al-azraq.

Tokoh Utama (Dokter Yahya)

Adapun faktor internal yang memengaruhi kepribadian *id* tokoh utama yaitu pada menit ke 56:15. Saat itu, kepribadian Yahya muncul berdasarkan informasi alam bawah sadar ketika membantu seorang pasien yang pingsan. Yahya melakukan gerakan-gerakan refleks berdasarkan informasi dari alam bawah sadarnya terhadap apa yang terjadi. Informasi dari alam bawah sadar tersebut merupakan pengaruh dari faktor biologis yang memengaruhi munculnya kepribadian dalam diri tokoh yang merupakan reaksi dari sikap seseorang. Selain itu, faktor biologis memengaruhi kepribadian *id* yang pada diri tokoh utama pada adegan menit ke 85:14.

Selanjutnya, faktor internal yang memengaruhi kepribadian *id* tokoh utama yaitu terdapat pada menit ke 23:41. Dalam adegan tersebut tokoh utama berusaha membantu Syarif dalam memecahkan kasus pembunuhan yang dilakukan. Adapun tindakan yang dilakukan oleh tokoh utama tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam dirinya. Selanjutnya, faktor internal yang memengaruhi kepribadian *ego* tokoh utama pada menit 09:59 dan 87:45. Kepribadian *ego* tokoh utama muncul saat keinginan untuk menikmati rokok dan khamar.

Adapun faktor internal yang memengaruhi munculnya kepribadian tersebut yaitu faktor biologis. Hal ini terjadi karena tokoh utama kecanduan dua minuman terlarang tersebut sehingga keinginan tersebut muncul untuk dipuaskan. Selain itu, faktor biologis yang memengaruhi kepribadian *ego* tokoh utama terdapat pada menit 128:32. Dalam adegan tersebut, Yahya kembali meminum pil gajah biru, yang membuatnya semakin sulit membedakan antara realitas dan hayalan.

Tokoh Figuran (Syarif)

Faktor internal yang memengaruhi kepribadian *id* tokoh Syarif pada menit 30:38 sampai 34:13. Dalam adegan tersebut Syarif menunjukkan sikap aneh, berbicara tidak jelas, berhalusinasi, dan melakukan tindakan berdasarkan informasi dari alam bawah sadarnya. Adapun faktor yang memengaruhi kepribadiannya yaitu faktor biologis yang ditunjukkan Syarif muncul dari dalam dirinya akibat stres dan gangguan mental yang dialami. Selanjutnya, faktor internal yang memengaruhi kepribadian *ego* tokoh Syarif terdapat pada menit 61:37, dengan melakukan tindakan mengencingi dokter Sameh dengan sengaja tanpa merasa bersalah. Tindakan Syarif muncul karena adanya pengaruh dalam dirinya. Syarif melakukan tindakan impulsif berdasarkan informasi yang diterima dari alam bawah sadarnya, tanpa menilai baik buruknya tindakan yang dilakukan tersebut.

3.4.2 Faktor Eksternal

Faktor ekstrenal yang memengaruhi kepribadian tokoh utama dan tokoh lainnya yaitu faktor sosial. Adapun faktor sosial merupakan faktor yang muncul dari luar diri tokoh, seperti masyarakat, keluarga, dan manusia-manusia lain yang berada disekitar dan berinteraksi dengan tokoh. Selain itu, faktor sosial juga mencakup tradisi, adat istiadat, bahasa, dan sebagainya. Berikut faktor internal yang memengaruhi kepribadian tokoh utama dan tokoh lainnya.

Tokoh Utama (Dokter Yahya)

Faktor eksternal terdapat pada kepribadian *ego* tokoh utama yaitu pada menit ke 63:32. Dalam adegan tersebut Yahya memukul dokter Sameh setelah melakukan pembicaraan yang cukup sensitif. Dalam pembicaraan tersebut Sameh selalu memojokkan Yahya dengan kata-kata sindiran dan hinaan yang membuatnya marah. Yahya membalas kata-kata tersebut dengan pukulan diwajahnya. Perilaku yang dilakukan oleh tokoh utama tersebut muncul karena adanya pengaruh dari luar dirinya, yaitu dipengaruhi oleh faktor sosial, dalam hal ini yaitu dokter Samih orang yang berada disekitarnya. Selanjutnya, faktor eksternal yang memengaruhi kepribadian *ego* tokoh utama yaitu, pada menit ke 83:13. Dalam adegan tersebut tokoh utama dipaksa kekasihnya minum pil gajah biru, yaitu sejenis narkotika yang dapat membuat peminumnya mengalami halusinasi. Awalnya Yahya menolak, tetapi terus dibujuk terus sampai terpengaruh mencoba pil tersebut. Perilaku yang ditunjukkan tokoh utama tersebut muncul dari adanya faktor social dari luar dirinya.

Selanjutnya, faktor eksternal yang memengaruhi kepribadian tokoh utama yaitu pada menit ke 93:29. Dalam adegan tersebut menampilkan Yahya datang ke rumah sakit tempat Syarif dirawat. Setelah menerima teror telfon dari seseorang yang tidak dikenal, Yahya datang dan meluapkan emosinya kepada Syarif dengan membangunkannya secara paksa, lalu menggeledah tempat tidurnya dengan kasar. Hal itu dilakukan karena Yahya menganggap bahwa Syariflah yang melakukan teror kepadanya lewat telepon. Adapun perilaku Yahya tersebut dipengaruhi karena adanya tindakan teror yang membuatnya emosional. Faktor eksternal yang memengaruhi kepribadian super *ego* tokoh utama dapat dilihat pada menit 97:16. Adegan tersebut menampilkan Yahya sedang melakukan kunjungan ke sebuah apartemen milik seseorang untuk mencari baju gamis (salah satu petunjuk dibalik kasus pembunuhan). Dalam adegan tersebut, Yahya berperilaku sangat sopan kepada pemilik apartemen sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tersebut. Perilaku tokoh utama ini muncul karena adanya faktor

sosial yang memengaruhinya yaitu masyarakat. Kepribadian tokoh utama tersebut muncul karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Tokoh Figuran (Syarif)

Faktor eksternal yang memengaruhi kepribadian *ego* tokoh Syarif dapat dilihat pada adegan menit ke 24:20. Dalam adegan tersebut Syarif terlihat gelisah dan tertekan ketika diwawancarai oleh dokter Yahya. Saat itu Syarif dipaksa untuk berbicara terkait kasus pembunuhan yang dilakukannya. Yahya terus membujuknya untuk berkomunikasi tanpa harus berbicara yaitu dengan memberikannya alat tulis, pada akhirnya Syarif terpancing dan mau menuliskan sesuatu dalam kertas yang diberikan oleh Yahya. Faktor eksternal yang memengaruhi kepribadian *super ego* tokoh Syarif dapat dilihat pada menit 60:45. Dalam adegan tersebut Syarif sedang melakukan panggilan telfon dengan adiknya yang terus membujuknya untuk berbicara. Syarif terlihat sangat ingin berbicara dan membalas sapaan adiknya, tetapi seperti ada sesuatu yang menahannya. Berdasarkan adegan tersebut bahwa keinginan Syarif untuk berbicara muncul karena adanya faktor sosial yang memengaruhinya dalam hal ini orang-orang yang ada disekitar yaitu adiknya.

Tokoh Figuran (Sameh)

Faktor eksternal yang memengaruhi kepribadian *ego* pada tokoh Sameh terdapat pada menit ke 63:64. Dalam adegan tersebut sameh menceritakan Yahya bahwa dulu mencintai seseorang dan siap untuk menikahinya. Keinginan tersebut pupus karena orang tersebut lebih memilih menikah dengan Yahya, yang berakhir meninggal akibat kecelakaan. Hal tersebut membuat Sameh berang terhadap Yahya. Adapun perilaku Samih tersebut dipengaruhi faktor social yang berasal dari orang-orang yang ada disekitarnya, dalam hal ini adalah tokoh utama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan judul “*Kepribadian Tokoh Utama dan Tokoh Lain Dalam Film Al-fil Al-azraq: Suatu Pendekatan Psikologi Sastra*” peneliti

menyimpulkan kepribadian tokoh utama dan tokoh lain, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh adalah sebagai berikut:

Id dokter Yahya muncul melalui gerakan-gerakan refleks yang berasal dari informasi alam bawah sadarnya juga efek dari stres atau depresi yang dia alami akibat dari tekanan orang-orang yang ada disekitarnya. Selain itu, *id* Dokter Yahya juga muncul karena efek buruk dari obat-obat terlarang/narkotika, sakaw, dan khamar yang dia konsumsi. Permasalahan yang dihadapi oleh dokter Yahya selama membantu Syarif dalam memecahkan misteri dibalik kasus pembunuhan yang dilakukannya juga penyebab munculnya kepribadian *id* dokter Yahya. *Ego* Yahya muncul berdasarkan dorongan keinginan *id* yang selalu menuntut untuk dipuaskan. Kepribadian *ego* dalam diri Yahya hampir mendominasi karena selalu mengikuti dorongan keinginan *id* untuk mendapat kepuasan tanpa menilai baik dan buruknya hal tersebut. Selama tidak ada realitas kehidupan yang menghalanginya, *ego* Yahya akan mewujudkan dorongan keinginan *id*. Sedangkan kepribadian *super ego* dokter Yahya hanya bisa mengendalikan *ego* di situasi tertentu saja.

Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya kepribadian *id* dokter Yahya yaitu faktor biologis dan faktor sosial. Selanjutnya kepribadian *id* tokoh Syarif muncul melalui halusinasi yang dialaminya. Ia tidak dapat mengontrol *id* yang muncul akibat dari stres atau depresi yang dialami akibat dari kasus pembunuhan yang ditimpakan kepadanya. Kepribadian *ego* Syarif lebih mendominasi dan muncul untuk memenuhi keinginan *id* berdasarkan informasi dari alam bawah sadarnya yang terwujud melalui aktifitas sadar dan tidak sadar. Sedangkan kepribadian *super ego* dalam diri Syarif tidak dapat mengontrol aktifitas *ego* dengan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi kepribadian *id* Syarif yaitu faktor biologis akibat dari stres atau depresi akibat dari kasus pembunuhan yang dilakukannya. Faktor yang mempengaruhi kepribadian *ego* tokoh Syarif ialah faktor sosial dan biologis. Dengan demikian, film *Al-fil Al-azraq* menunjukkan kepribadian tokoh utama (Yahya) dan tokoh lain (Syarif), menyatakan kepribadian *id*, *ego*, dan *super ego* tidak seimbang, kepribadian *ego* lebih mendominasi.

Referensi

- Abraham, I. (2017). Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. *jurnal keilmuan bahasa, sastra, dan pengajarannya*, 55-63.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra (jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi karya sastra)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Ambarita, D. N. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Erika Dalam Novel *Omen* Karya Lexie Xu: Kajian Psikologi Sastra. *Program Studi Sastra Indonesia*, 12.
- Anam, I., Rohmah, Z., Nafisah, L. F., & Cahyani, F. N. (2021). Psikologi pendidikan: Definisi, sejarah, Tujuan, dan manfaat. *Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 3.
- Cahyani, A., Juwita, A. R., & Ramadhana, A. (Fakultas Tarbiah dan Keguruan). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian. 4.
- Dzulfaroh, A. N. (2018). Potret Masyarakat Urban Dalam Novel dan Film *Al-Fil Al-Azraq*: Kajian Adaptasi Perspektif Respon EStetis. *CMES*, 60-65.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang di Desa Cukanggeteng. *Jurnal Menejemen Indonesia*, 200.
- Hasanah, M. (2015). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami. *Jurnal ummul Qur'an*, 112-113.
- Ja'far, S. (2015). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat. *Jurnal ilmiah paikologi*, 210.
- Kartika, P. C. (2016). Rasionalisasi Perspektif Film Layar Lebar Beradaptasi Karya Sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya*, 143.
- Lafamane, F. (2020, Februari 10). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*. Retrieved Februari 09, 2022, from Osfpreprints: <https://osf.io/bp6eh>
- Larasati. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Pada *Film The Stolen Years* Berdasarkan Tinjauan Psikologi Sastra. *Program Studi Sastra China*, 35.
- Masnani, S. W. (1999). Perilaku masyarakat Bugis dalam kegiatan barazanji di Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone: laporan hasil penelitian BBI. Fakultas Sastra, Lembaga Penelitian, Universitas Hasanuddin.
- Masnani, S. W., Rahman, N., Safa, N. H. A., & Hadawi, M. The Transliteration and Translation of the KITTAQ USSULUQ Manuscript. *Asian Journal of Social Science and Management Technology* Volume 4, Issue 2, March-April, 2022.
- Minderop, A. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra, Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mubarokah, K. (2020). Kepribadian Tokoh Dalam Kisah Qabil Dan Habil Dalam Perspektif Teori Sastra Sigmund Freud (Analisis Terhadap Surat Al-maidah Ayat 27-31). *Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab*, 56-58.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunika*, 126.
- Naufal, A. (2018). Respon Estetis Dalam Adaptasi Novel Film Al-Fil Al-Azraq. *Leksema*, 161.
- Nurgiantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press.
- Perbowosari, H., Indrawan, I., Wijaya, H., & Setyaningsih. (2020). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Purwokerto: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Prabuningrat, M. N. (2015). Pembuatan Game Whole Brain Bergendred Puzzle Untuk Edukasi Anak Usia 5-8 Tahun. *Div.Komputer Multimedia*, 10.
- Putri, M. Q. (2015). Pengaruh Kepribadian Menurut Teori Big Five Factor Terhadap Sikap Altruisme Pada Mahasiswa Bina Nusantara. *Fakultas Humaniora*.
- Rahmawati.M. (2018). Konflik Psikologis Tokoh Aisyah Dan Fahri Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Kajian Psikologi Sastra). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 25.
- Silahuddin, A. (2018). Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat Dan Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 249.
- Siregar, F. s. (2018). Analisis Kepribadian Pada Tokoh Utama Dalam Film Hai Yang Tian Tang. *Program Studi Sastra China*, 9.
- Yanti, L. (2018). Analisis novel dan Film Air Mata Terakhir Bunda Menggunakan Kajian Ekranisasi". *Diss*, 3.